

Pengaruh Kecerdasan *Adversity*, Pemahaman Gender, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Riau)

Meylannisa Balqish¹ Yuneita Anisma² Riska Natariasari³

Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}
Email: meylannisa.balqish6379@student.unri.ac.id¹

Abstrak

Profesi akuntan publik menjadi salah satu opsi karier yang dianggap prestisius dan menjadi tujuan ideal bagi lulusan akuntansi. Namun ada beberapa pertimbangan yang dimiliki mahasiswa akuntansi dalam memilih karier yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor kecerdasan *adversity*, pemahaman gender, lingkungan kerja, pertimbangan kerja terhadap minat mahasiswa berkariir sebagai akuntan publik pada perguruan tinggi Universitas Riau. Mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Riau angkatan 2020 dan 2021 yang berkonsentrasi audit digunakan sebagai populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 255 orang mahasiswa yang didapatkan dari metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang di isi oleh mahasiswa S1 akuntansi Universitas Riau angkatan 2020-2021 dan di proyeksikan di lapangan kepada responden melalui kuisioner fisik. Hasil analisis data menggunakan WarpPLS 7.0 menunjukkan bahwa Kecerdasan *Adversity* berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkariir sebagai akuntan publik, Pemahaman Gender berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkariir sebagai akuntan publik, Lingkungan Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkariir sebagai akuntan publik, dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkariir sebagai akuntan publik. Variabel kecerdasan *adversity*, pemahaman gender, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja dapat dijelaskan oleh minat mahasiswa berkariir sebagai akuntan publik sebesar 30,6% sedangkan sisanya sebesar 69,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Kata Kunci: Minat Mahasiswa Berkariir Sebagai Akuntan Publik, Kecerdasan *Adversity*, Pemahaman Gender, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja

Abstract

The profession of a public accountant is considered a prestigious career option and an ideal goal for accounting graduates. However, there are several considerations that accounting students take into account when choosing their desired career path. This study aims to analyze the impact of adversity intelligence, gender understanding, work environment, and job market considerations on accounting students' interest in pursuing a career as a public accountant at Riau University. The population and sample for this study consisted of 255 undergraduate accounting students from Riau University, class of 2020 and 2021, with a focus on auditing, selected through probability sampling using simple random sampling techniques. This research employed quantitative data and data collection techniques through questionnaires filled out by undergraduate accounting students from the 2020-2021 cohort, with responses gathered via physical questionnaires distributed in the field. The results of data analysis using WarpPLS 7.0 show that, Adversity Intelligence significantly influences accounting students' interest in a career as a public accountant, Gender Understanding significantly impacts their career interest, Work Environment significantly affects their career interest, and Job Market Considerations significantly influence their interest in becoming a public accountant. The variables of adversity intelligence, gender understanding, work environment, and job market considerations account for 30.6% of the variance in accounting students' interest in a public accounting career, while the remaining 69.4% is explained by factors outside the scope of this study's model.

Keywords: *Interest In A Career As A Public Accountant, Adversity Intelligence, Gender Understanding, Work Environment, Job Market Considerations*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, semua negara, termasuk Indonesia, dihadapkan pada tuntutan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perkembangan tersebut berdampak pada penyajian laporan keuangan, di mana peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam setiap laporan keuangan menjadi suatu keharusan. Tanggung jawab akuntan publik sangatlah penting dalam memastikan kehidupan masyarakat yang transparan, akuntabel, dan menciptakan perekonomian yang bebas dari kecurangan serta penipuan. Peran profesi akuntan publik sangat penting dalam dunia bisnis, dengan fokus utama untuk menjaga dan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Profesi akuntansi menjadi salah satu opsi karier yang dianggap prestisius dan menjadi tujuan ideal bagi lulusan akuntansi. Profesi akuntan dianggap menarik bagi banyak orang karena ahli akuntansi sangat dibutuhkan di berbagai perusahaan dan merupakan bagian inti dari operasi bisnis (Rahayu dan Abidin, 2023). Pemilihan karir tentunya perlu didasarkan pada minat dan rencana karir. Mahmud (2008) menjelaskan bahwa minat dapat dipahami sebagai rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang timbul tanpa adanya dorongan eksternal. Pada dasarnya, minat mencerminkan bagaimana seseorang menghubungkan dirinya dengan sesuatu di luar dirinya sendiri (Fitria, 2016) Minat dianggap sebagai penghubung antara faktor-faktor motivasi yang memengaruhi perilaku seseorang. Profesi ini memberikan peluang karir yang menantang dan beragam, karena akuntan publik dapat ditempatkan di berbagai lokasi dan perusahaan dengan karakteristik yang berbeda. Dalam dunia kerja, salah satu pilihan profesi yang tersedia bagi sarjana akuntansi adalah menjadi seorang akuntan. Profesi ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia bisnis, dengan posisinya yang istimewa dalam konteks bisnis (Andini dan Amboningtyas, 2020). Di Indonesia, menjadi seorang akuntan publik dianggap sebagai prestasi yang tinggi, memerlukan gelar sarjana akuntansi, partisipasi dalam ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan registrasi di Departemen Keuangan agar dapat berpraktik sebagai seorang akuntan.

Mahasiswa jurusan akuntansi tentunya menginginkan jalur karir yang sejalan dengan bidang studi yang mereka tekuni. Ada berbagai pilihan karir dalam akuntansi, seperti akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan berbagai profesi non-akuntansi. Saat seorang mahasiswa memutuskan untuk berkarir sebagai akuntan publik, penting untuk mempertimbangkan tanggung jawab yang menyertai keputusan tersebut (Gustia Mauri *et al.*, 2022). Mahasiswa lulusan tahun 2020-2023 termasuk dalam generasi Z, di mana penurunan keinginan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tekanan tinggi dalam profesi akuntan publik. Menurut penelitian Wulandari dan Mustikawati (2017), lingkungan kerja profesi akuntan publik umumnya memberikan kesan negatif pada mahasiswa akuntansi, terutama terkait dengan jam kerja yang melebihi batas normal dan tekanan pekerjaan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah dan Wardono (2020), yang menyatakan bahwa generasi Z cenderung memilih karir berdasarkan kenyamanan rekan kerja dan keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan, sehingga mereka menghindari pemilihan karir yang dapat mengancam keseimbangan tersebut.

Dalam menghadapi tingkat persaingan yang tinggi di dunia bisnis, calon pencari kerja, terutama mahasiswa, diharapkan untuk mempersiapkan diri sesuai dengan tuntutan dunia

kerja. Salah satu pilihan karir yang dapat diambil oleh lulusan sarjana akuntansi adalah menjadi seorang akuntan publik. Profesi akuntan publik memiliki peran yang krusial dalam organisasi bisnis. Menurut Cahyadi *et al.*, (2019), karir sebagai akuntan dipandang sebagai peluang yang cerah dan menjanjikan karena memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang sangat berharga. Keputusan mahasiswa dalam memilih karir merupakan tahap awal dalam membentuk jalur karir mereka. Setiap mahasiswa memiliki harapan atau cita-cita untuk meraih karir yang baik dan menjanjikan. Guna mencapai tujuan tersebut, mahasiswa perlu terus meningkatkan kualitas kinerja dan tingkat tanggung jawab sebagai persiapan menghadapi persaingan yang ketat di dunia kerja.

Setiap orang tentu memiliki minat khusus dalam memilih karirnya. Jika latar belakang pendidikan seseorang adalah akuntansi, maka terdapat beberapa profesi akuntan yang dapat dipilih, seperti akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen, dan akuntan pendidik. Masing-masing jenis pekerjaan akuntan memiliki peran, tanggung jawab, dan risiko yang berbeda. Minat dan rencana karir mahasiswa akuntansi memiliki dampak yang signifikan bagi akademisi dalam merancang kurikulum dan proses pembelajaran yang lebih efisien sesuai dengan opsi profesi yang diminati oleh mahasiswa. Fenomena pertama pada jumlah akuntan publik di Indonesia mencerminkan perkembangan profesi akuntansi di negara tersebut dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan pasar, perubahan regulasi, dan pendidikan. Jumlah akuntan publik di Indonesia dapat bervariasi dari tahun ke tahun. Data terbaru mengenai jumlah akuntan publik biasanya dapat ditemukan melalui laporan tahunan dari IAPI atau lembaga terkait lainnya. Pada umumnya, jumlah akuntan publik di Indonesia terus meningkat seiring dengan berkembangnya sektor ekonomi dan meningkatnya kebutuhan akan layanan akuntansi yang andal. Adapun penelitian pada jumlah akuntan publik di Indonesia dari tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Akuntan Publik di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Penambahan
2019	1.453	17
2020	1.453	18
2021	1.454	1
2022	1.480	26
2023	1.468	-12

Sumber: (<https://pppk.kemenkeu.go.id>)

Berdasarkan informasi yang dipresentasikan di atas, terlihat bahwa meskipun terjadi peningkatan pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia, namun angkanya tidak konsisten. Pada tahun 2019, jumlah akuntan publik meningkat sebanyak 17 orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan sebanyak 18 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pertumbuhan jumlah akuntan publik pada tahun 2021 hanya sedikit, dengan penambahan hanya 1 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan sebanyak 26 orang, merupakan pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun, pada tanggal 13 Maret 2023, terjadi penurunan jumlah akuntan publik sebanyak 12 orang. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia tidak stabil.

Fenomena menarik selanjutnya, terjadi di Indonesia di mana jumlah mahasiswa di jurusan akuntansi meningkat secara signifikan, tetapi pertumbuhan yang sepadan dalam jumlah akuntan publik tidak terjadi. Data dari *Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW)*, yang didukung oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan pada Februari 2023, menunjukkan bahwa hanya ada 1.464 akuntan publik terdaftar di Indonesia, dengan 472 kantor akuntan publik (KAP). Menurut ICAEW *Head of Indonesian*,

Conny Siahaan, bahwa situasi ini menunjukkan peluang besar untuk menjadi akuntan publik di Indonesia, terutama karena proporsi jumlah akuntan publik yang sangat kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 281 juta orang. Dengan rasio akuntan publik terhadap total penduduk sebesar 1 banding 121.792, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan jumlah akuntan publiknya. Perbandingan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, dengan data yang dikumpulkan dari *Asean Chartered Professional Accountant (Asean CPA)* dan data populasi negara *Asean* dari *Worldometer* pada awal tahun 2023, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki rasio akuntan publik yang jauh lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan profesi akuntan publik lebih lanjut.

Fenomena terakhir, pada Akuntan di negara-negara ASEAN (Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara) memiliki latar belakang yang beragam dan dipengaruhi oleh faktor-faktor regional, ekonomi, dan kebijakan masing-masing negara. Di seluruh ASEAN, profesi akuntan memiliki beberapa kesamaan, seperti kebutuhan akan pendidikan formal dan sertifikasi profesional. Namun, setiap negara juga memiliki regulasi, organisasi, dan proses sertifikasi yang berbeda. Untuk akuntan yang beroperasi di ASEAN, pemahaman terhadap standar lokal dan internasional sangat penting, terutama dalam konteks integrasi ekonomi regional dan globalisasi. Adapun penelitian pada akuntan di negara ASEAN sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Akuntan Negara ASEAN

No	Negara	Jumlah Akuntan profesional
1	Thailand	56.125
2	Malaysia	30.236
3	Singapore	27.394
4	Filipina	19.573
5	Indonesia	19.805

Sumber: (www.iaiglobal.com)

Dari data yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN, meskipun Indonesia memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan negara-negara tersebut. Jumlah akuntan di Thailand mencapai 56.125 orang, di Malaysia 30.236 orang, di Singapura 27.394 orang, dan di Filipina 19.573 orang, sementara di Indonesia 19.805 orang. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kekurangan tenaga kerja terampil di Indonesia, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kurangnya minat masyarakat untuk mengejar karier sebagai akuntan publik menjadi salah satu penyebab utama dari jumlah akuntan publik yang sedikit di Indonesia. Karena masih ada persyaratan yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat menjadi akuntan publik (Sidig dan Sinaga, 2020) muncul persepsi bahwa untuk berprofesi di bidang akuntansi, seseorang harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi (Oktaviani *et al.*, 2020). Dalam menghadapi persepsi tersebut, pemerintah telah mengubah undang-undang No. 5 Tahun 2011 mengenai ketentuan menjadi akuntan publik. Sebelumnya, hanya lulusan akuntansi yang diizinkan mengikuti ujian sertifikasi profesi akuntan, tetapi sekarang lulusan non-akuntansi juga diperbolehkan. Namun, meskipun pemerintah telah memberikan solusi ini, jumlah akuntan tetap sedikit.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat di Indonesia, permintaan akan layanan profesional di bidang akuntansi, termasuk akuntan publik, juga akan meningkat. Oleh karena itu, para mahasiswa di jurusan akuntansi memiliki peluang besar untuk mempertimbangkan karir sebagai akuntan publik, mengingat potensi pasar yang besar dan kesenjangan antara jumlah praktisi yang ada dan kebutuhan pasar yang terus tumbuh. Saat ini, jumlah akuntan publik di Indonesia masih jauh lebih sedikit daripada di negara lain, bahkan di

negara yang memiliki jumlah penduduk lebih sedikit daripada Indonesia. Kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan antara jumlah akuntan publik yang tersedia dan kebutuhan perusahaan akan jasa akuntan publik, terutama mengingat banyaknya akuntan publik yang sudah tidak muda lagi. Fenomena rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik di Indonesia tercermin dari ketidakproporsionalan antara jumlah akuntan publik yang ada dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi. disamping rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor pertama yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik yaitu Kecerdasan *Adversity*. Minimnya jumlah akuntan publik dapat terkait dengan rendahnya minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mendorong individu untuk membuat pilihan tertentu (Mappiare, 1982). Dalam mencapai minat tertentu, individu perlu memiliki mental yang kuat, bebas dari rasa takut, dan mampu menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan. Konsep Kecerdasan *Adversity*, yang dijelaskan oleh Paul G. Stoltz (2000), berkaitan dengan karakteristik kepribadian individu dalam menghadapi tantangan atau kesulitan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Individu dengan kecerdasan *adversity* yang baik biasanya memiliki kepribadian yang kuat untuk melewati situasi sulit dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Hubungan antara kecerdasan *adversity* dan minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan publik adalah topik yang menarik untuk dipelajari.

Kecerdasan *adversity* mengacu pada kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi situasi yang sulit, serta kemampuan untuk meramalkan bagaimana individu akan bereaksi terhadap tantangan, apakah mereka akan berhasil melewatinya atau tidak. Menurut Zamrodah (2016), kecerdasan *adversity* memberikan informasi tentang kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan berpotensi untuk memprediksi tingkat keberhasilan seseorang dalam menghadapi tantangan. Penting untuk memahami bahwa kecerdasan *adversity* dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap karir sebagai akuntan publik. Kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin terjadi dalam profesi akuntan publik adalah keterampilan yang sangat berharga Mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi umumnya memiliki semangat yang tinggi dan kemampuan yang baik dalam menghadapi tantangan, terutama dalam memenuhi syarat untuk menjadi akuntan publik. Penelitian Paramita & Sari (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity* mempunyai dampak positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Namun, hasil penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Astarsari, 2018) yang menemukan bahwa kecerdasan *adversity* tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Faktor kedua yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik yaitu Pemahaman Gender. Karena secara umum, minat pembelajaran akuntansi lebih diminati oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan cenderung mendominasi pekerjaan yang memerlukan perhatian terhadap detail, sementara laki-laki cenderung mendominasi pekerjaan yang lebih mudah diselesaikan, seperti bekerja di lapangan atau mengerjakan proyek yang dapat disiapkan dengan cepat tanpa memakan waktu yang lama. Pengaruh dari teori sosialisasi gender dapat terlihat pada minat mahasiswa sebagai auditor. Menurut teori ini, baik laki-laki maupun perempuan pada dasarnya mengalami pertumbuhan moral yang berbeda, dan hal ini sering kali menciptakan perbedaan nilai di tempat kerja. Oleh karena itu, baik laki-laki maupun perempuan dapat memiliki perbedaan dalam nilai, perilaku, dan sikap moral mereka. Teori sosialisasi gender menunjukkan bahwa laki-laki cenderung

lebih menghargai aspek materi, perkembangan, dan jabatan dalam menilai kinerja individu. (Dary dan Fitrawati, 2017) menunjukkan bahwa Gender memiliki pengaruh positif. Namun, berbeda dengan penelitian (Handayani, 2021) yang menyatakan penelitiannya membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik yaitu Lingkungan Kerja. Lingkungan kerja adalah faktor yang dapat memengaruhi kinerja seseorang, termasuk seorang karyawan. Faktor-faktor yang terdapat dalam lingkungan kerja melibatkan beberapa hal, seperti tekanan pekerjaan, persaingan, dan sifat pekerjaan itu sendiri. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pekerjaan yang tidak rutin, menuntut ketepatan waktu penyelesaian, dan mempunyai banyak tekanan. Profesi akuntan juga mengharuskan seorang akuntan untuk menghadapi berbagai macam variasi lingkungan dan tekanan kerja karena klien yang berbeda-beda. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi kerja pegawai. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kompetensi yang tinggi cenderung akan tertarik dengan lingkungan kerja yang menawarkan tantangan dan memberikan kepuasan ketika berhasil menyelesaikan tantangan tersebut. Dalam konteks ini, lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat memfasilitasi penyelesaian tantangan dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik (Chairunnisa, 2014). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Chariri (2019) serta Anggraeni (2020) Mutiara *et al.*, (2018), ditemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Susanto *et al.*, 2021) bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor keempat yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik yaitu Pertimbangan Pasar Kerja. Pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik mencakup beberapa faktor, termasuk ketersediaan lapangan kerja yang luas, keamanan pekerjaan yang lebih terjamin, kemudahan akses terhadap lowongan pekerjaan, serta prospek dunia kerja yang menjanjikan di era globalisasi, terutama di sektor publik. Keberagaman peluang dan potensi di setiap jenis pekerjaan membuat pekerjaan dengan pasar kerja yang lebih luas lebih diminati daripada pekerjaan dengan pasar kerja yang terbatas. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, selain profesi auditor, pelatihan untuk menjadi auditor dan peningkatan kualitas auditor juga dianggap sebagai bidang kegiatan yang sesuai dan diminati. Pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik mencakup beberapa faktor, termasuk ketersediaan lapangan kerja yang luas, keamanan pekerjaan yang lebih terjamin, kemudahan akses terhadap lowongan pekerjaan, serta prospek dunia kerja yang menjanjikan di era globalisasi, terutama di sektor publik. Menurut Gustia Mauri *et al.*, (2022) memiliki prospek yang baik dalam dunia kerja dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Harianti (2017) menemukan bahwa pertimbangan pasar tenaga kerja tidak memiliki dampak pada minat untuk mengejar karier sebagai akuntan publik. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari, Wahyuni dan Sulindawati (2017) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wuryandini *et al.*, (2021). Yang berjudul "Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan". Adapun *novelty* atau keterbaruan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah: (1) Pada penelitian ini menambahkan variabel independent yaitu Kecerdasan *Adversity*. Kecerdasan *adversity* merujuk pada

kemampuan seseorang untuk bertahan dan mengatasi kesulitan dalam berbagai situasi, kondisi, dan tantangan. Hal ini melibatkan indikator seperti kemampuan memecahkan masalah, menahan emosi, berani mengakui kesalahan, dan pemahaman bahwa kesuksesan memerlukan proses, seperti yang disebutkan oleh (Nurjannah, 2021). (2) Pada penelitian yang dilakukan Wuryandini *et al.*, (2021) meneliti di 1 Perguruan Tinggi dan 3 Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Gorontalo. Sedangkan pada penelitian ini meneliti pada Perguruan Tinggi Universitas Riau. (3) Perbedaan selanjutnya, yaitu pada tahun periode pengamatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wuryandini *et al.*, (2021) dilakukan pengamatan pada tahun 2021. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada tahun 2024. Maksud dan tujuan periode ini agar peneliti memperoleh data terbaru dan memberi gambaran di masa sekarang secara lebih tepat terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan *Adversity*, Pemahaman Gender, Lingkungan Kerja, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah kecerdasan *adversity* berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik? Apakah pemahaman gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik? Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik? Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik? Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: Menguji dan menganalisis kecerdasan *adversity* terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Menguji dan menganalisis gender terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Menguji dan menganalisis lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Menguji dan menganalisis pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Kecerdasan *Adversity* Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Farelin dan Kustanti (2017) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* adalah kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal ini menjadikan variabel kecerdasan *adversity* sebagai variabel yang berkaitan dengan hierarki kebutuhan Maslow, dengan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*). Aktualisasi diri merujuk pada proses di mana individu mengembangkan potensi penuh mereka dan mencapai pemenuhan diri. Secara keseluruhan, kecerdasan *adversity* memungkinkan individu untuk berkembang secara personal dan profesional, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan akhirnya mendukung proses aktualisasi diri mereka menjadi salah satu dari lima kebutuhan setiap individu. Kecerdasan ini mempengaruhi minat seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Kecerdasan *adversity* menentukan individu mana yang mampu mengatasi kesulitan, individu mana yang melampaui ekspektasi terhadap kinerja dan potensinya, dan individu mana yang bersedia menyerah dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Banyak individu cenderung merasa terpukul oleh berbagai rintangan yang mereka hadapi. Beberapa berusaha menghadapinya namun sering kali terbentur oleh kesulitan yang menyeret mereka ke dalam penderitaan. *Adversity quotient*, atau tingkat ketangguhan dalam menghadapi tantangan dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan, merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan baik secara fisik maupun mental. Karena pada dasarnya, setiap orang memiliki keinginan untuk mencapai sukses. Beberapa orang mampu bertahan dan mengatasi tantangan tersebut, sementara yang lain cenderung menyerah dengan mudah. Dengan demikian, kecerdasan *adversity* mencerminkan kemampuan moral, akhlak, dan spiritual

seseorang dalam mengatasi rintangan, menaklukkan kesulitan, dan menyelesaikan masalah. Lebih dari itu, mereka dapat belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Mahasiswa dengan kecerdasan *adversity* yang tinggi mampu menghadapi dengan semangat yang tinggi setiap kesulitan atau tantangan yang muncul dalam tuntutan menjadi seorang akuntan. Dengan kata lain, kecerdasan *adversity* memiliki dampak positif pada minat mahasiswa. Penelitian Paramita & Sari (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity* mempunyai dampak positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Penelitian ini sejalan dengan (Assiddiqi *et al.*, 2020) bahwa kecerdasan *adversity* mempunyai dampak positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Seseorang dengan tingkat kecerdasan *adversity* yang tinggi akan menunjukkan semangat yang besar dan kemampuan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam pekerjaan mereka. Mereka cenderung menjadikan kesulitan dan tantangan tersebut sebagai sumber motivasi untuk meningkatkan kinerja mereka dalam berkarier sebagai akuntan publik. Sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Paramita S dan Mediatrix Ratna Sari, 2019), kecerdasan dalam menghadapi kesulitan ternyata berdampak positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi mereka dalam memilih jalur karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut: H1: Kecerdasan *Adversity* Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik.

Pengaruh Pemahaman Gender terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Gender mencakup segala hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, termasuk dalam hal tugas, peran, dan kedudukan. Dalam konteks pemilihan karir sebagai akuntan publik, terdapat banyak aspek yang dipertimbangkan oleh seseorang. Menurut teori sosialisasi gender yang diuraikan oleh Betz pada tahun 1989, sebagaimana dijelaskan dalam (Astarsari, 2018) terdapat perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan dalam perkembangan moral serta kecenderungan mereka, yang menghasilkan perbedaan nilai di tempat kerja. Nilai, perilaku, dan sikap etis antara laki-laki dan perempuan dianggap berbeda. Gender seringkali menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan karir akuntan publik, dan dapat memiliki pengaruh yang signifikan jika terdapat stereotip yang kuat dalam masyarakat, misalnya, pandangan bahwa karir akuntan publik lebih cocok untuk laki-laki dan kurang sesuai untuk perempuan (Irnasiwi, 2013). Gender merupakan suatu konsep budaya yang mengacu pada ciri-ciri yang membedakan perempuan dengan laki-laki secara biologis dan perilaku, mental dan sosiokultural. Gender diartikan sebagai aturan atau perilaku normal yang terkait dengan gender dalam suatu sistem sosial. Menurut sosiologi dan antropologi, gender sendiri merupakan pembagian perilaku atau peran antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi atau dibentuk dalam suatu masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu.

Menurut Suseno (2018), gender mencakup berbagai karakteristik yang terkait dengan dan membedakan antara maskulinitas dan femininitas. Meskipun karakteristik tersebut bisa berkaitan dengan jenis kelamin biologis, dalam konteks sosiologi, gender tidak hanya terbatas pada aspek fisik tersebut. Gender juga mencakup peran sosial dan identitas yang berkembang di dalam masyarakat. Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh nilai-nilai sosial, budaya, dan adat istiadat kelompok masyarakat yang dapat berubah seiring berjalannya waktu situasi lokal. Tanggung jawab dan perilaku dibentuk oleh nilai-nilai sosial, budaya, dan adat istiadat kelompok masyarakat dan dapat berubah seiring waktu dan konteks lokal (Udau, 2013). Dapat

disimpulkan pada penelitian (Dary dan Fitriwati, 2017) menunjukkan bahwa Gender memiliki pengaruh positif. Karir akuntan publik, yang dikenal dengan tuntutan waktu yang tinggi, dapat menjadi tantangan ekstra bagi perempuan yang juga harus memenuhi peran domestiknya. Ini menunjukkan betapa pentingnya memahami dampak peran gender dalam karir dan bagaimana stereotip memengaruhi pilihan karir. Widyanti *et al.* (2018) menjelaskan bahwa gender mempengaruhi pemilihan karir, dengan pria cenderung lebih cepat dalam membuat keputusan terkait pekerjaan dibandingkan wanita. Selain itu, (Nurdiansyah dan Estiasih, 2021) menunjukkan bahwa pria biasanya lebih berani mengambil risiko dibandingkan wanita. Mengingat bahwa menjadi akuntan publik memerlukan kesiapan untuk menghadapi berbagai tantangan dan risiko, perbedaan gender ini berdampak pada minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Aditya dan Basid Hasibuan, 2020) yang menunjukkan bahwa gender memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keputusan karir dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Pemahaman yang lebih baik tentang peran gender dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengejar karir sebagai akuntan publik. Kesadaran yang lebih besar tentang berbagai peran gender dalam profesi ini dapat mengatasi stereotip dan memotivasi mahasiswa, khususnya wanita, untuk memasuki bidang akuntansi publik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut: H2: Pemahaman Gender Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Afandi (2016) menyatakan bahwa lingkungan kerja mencakup berbagai faktor di sekitar para pekerja yang dapat memengaruhi pelaksanaan tugas mereka. Faktor-faktor tersebut melibatkan aspek fisik seperti temperatur, ventilasi, penerangan, kebisingan, kebersihan tempat kerja, dan ketersediaan alat-alat kerja yang memadai. Selain pengaruh fisik, lingkungan kerja juga dapat bersifat non-fisik, mencakup hubungan sosial antara rekan kerja, interaksi antar pegawai dan atasan, serta interaksi dengan klien. Teori hirarki kebutuhan Maslow, yang mengidentifikasi lima tingkatan kebutuhan dalam setiap individu, mencakup dua kebutuhan yang terkait dengan variabel lingkungan kerja. Lingkungan kerja non-fisik berkaitan dengan kebutuhan fisiologis (*physiological*), sementara lingkungan kerja fisik berkaitan dengan kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety and security*). Dengan kata lain, kondisi fisik dan sosial dalam lingkungan kerja dapat memenuhi kebutuhan dasar individu sesuai dengan teori Maslow. Lingkungan kerja yang sulit adalah hal ini menyebabkan ketidakpuasan dalam bekerja. Chatman (1989) menjelaskan bahwa pekerjaan yang tidak sesuai dengan lingkungan kenyamanan seseorang dapat meningkatkan ketidakpuasan kerja. Ketika rutinitas di tempat kerja tidak sesuai dengan keinginan individu, hal itu menyebabkan rendahnya semangat kerja (Barac *et al.*, 2021), mahasiswa menjadi lebih reflektif terhadap pilihan pekerjaan mereka. Maka, Lingkungan kerja di mana yang bisa mendapatkan pekerjaan yang di inginkan. Hal ini akan membantu merencanakan masa depan dengan mencari informasi dan memahami lingkungan kerja di profesi akuntan publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2019) dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Dengan adanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman, minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan publik cenderung meningkat. Sejalan dengan penelitian (Hastuti *et al.*, 2017) bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat mendorong peningkatan prestasi pegawai. Mahasiswa akuntansi dengan kompetensi tinggi cenderung memilih lingkungan kerja yang menawarkan tantangan dan merasa puas ketika berhasil

mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan temuan Suniantara dan Dewi (2021) yang mengungkapkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Semakin mendukung dan kondusif lingkungan kerja, semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir di bidang tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut: H3: Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Menurut Damayanti (2005) sebagaimana dikutip oleh Ambari dan Ramantha (2017) pertimbangan pasar kerja merujuk pada segala aspek yang terkait dengan pekerjaan yang akan diakses pada masa yang akan datang. Variabel pertimbangan pasar kerja secara erat terkait dengan teori hirarki kebutuhan Maslow, yang menunjukkan adanya jenjang lima kebutuhan dalam setiap individu, termasuk di dalamnya kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety and security*). Pertimbangan terhadap pasar tenaga kerja, sebagaimana diungkapkan oleh (Ikhwan, 2015) menjadi faktor yang signifikan dalam memilih karir. Keberagaman peluang dan potensi di setiap jenis pekerjaan membuat pekerjaan dengan pasar kerja yang lebih luas lebih diminati daripada pekerjaan dengan pasar kerja yang terbatas. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, selain profesi auditor, pelatihan untuk menjadi auditor dan peningkatan kualitas auditor juga dianggap sebagai bidang kegiatan yang sesuai dan diminati. Pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik mencakup beberapa faktor, termasuk ketersediaan lapangan kerja yang luas, keamanan pekerjaan yang lebih terjamin, kemudahan akses terhadap lowongan pekerjaan, serta prospek dunia kerja yang menjanjikan di era globalisasi, terutama di sektor publik. Menurut Gustia Mauri *et al.*, (2022) memiliki prospek yang baik dalam dunia kerja dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Minat seseorang dalam memilih suatu pekerjaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu di antaranya adalah pertimbangan pasar kerja. Jika pekerjaan menawarkan peluang yang sulit, persaingan yang ketat, dan lapangan pekerjaan yang terbatas dalam karir tersebut, hal ini dapat menurunkan tingkat minat seseorang untuk memilih jalur karir tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhalisa & Yuniarta (2020), Warsitasari & Astik (2017) dan Febriyanti (2019) dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut: H4: Pertimbangan Pasar Kinerja Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Riau Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Akuntansi. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024. Populasi, menurut Sugiyono (2018:130) dan Suginam (2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Riau Angkatan 2020-2021, yang berjumlah sebanyak 700 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran ketidaktepatan sebesar 5%. Jumlah sampel 255 responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berdasarkan sifatnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2018:25).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data tersebut berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan. Sebelum pemberian kuisisioner, peneliti akan melakukan pendahuluan dengan memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pengisian kuisisioner, serta penjelasan lain jika mengalami kesulitan dalam pengisian agar dapat ditanyakan kepada peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Riau angkatan 2020-2021. Kuesioner akan di proyeksikan di lapangan kepada responden melalui kuisisioner fisik yang telah disusun secara tertulis dan terstruktur. Kuesioner terdiri dari dua komponen, yang pertama berisi pertanyaan umum terkait identitas responden, dan yang kedua berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan variabel penelitian, seperti kecerdasan *adversity*, pemahaman gender, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan *Adversity* Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Hipotesis pertama mengenai pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Pada tabel 5.9, dapat p-value lebih kecil dari 0.05 yaitu < 0.001 . Dengan hal ini, kecerdasan *Adversity* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Kecerdasan *adversity* adalah kemampuan individu untuk bertahan hidup dan menghadapi berbagai kesulitan, situasi, serta tantangan dalam kehidupan (Nurjannah, 2021). Kecerdasan *adversity* memiliki hubungan yang erat dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, terutama dalam konteks kebutuhan aktualisasi diri. Artinya, kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan tantangan yang merupakan aspek dari kecerdasan *adversity* dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mencapai dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, yaitu tahap tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow yang melibatkan pengembangan potensi penuh dan pencapaian realisasi diri. Individu yang memahami kesulitan dengan baik cenderung mengembangkan kepribadian yang kokoh, yang memungkinkan mereka meraih tujuan yang diinginkan meskipun berada dalam lingkungan bisnis yang kompleks. Dalam hal ini, kecerdasan *adversity* turut berperan dalam membentuk minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik serta memberikan dampak positif terhadap minat mereka.

Pengaruh Pemahaman Gender Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Hipotesis kedua mengenai pengaruh pemahaman gender terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Pada tabel 5.9, dapat p-value lebih kecil dari 0.05 yaitu < 0.003 . Dengan hal ini, pemahaman gender berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Menurut (Suseno, 2018), gender mencakup berbagai karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan antara maskulinitas dan femininitas. Meskipun karakteristik tersebut dapat berhubungan dengan jenis kelamin biologis, dalam perspektif sosiologi, gender melampaui sekadar aspek fisik. Gender juga mencakup peran sosial dan identitas yang berkembang dalam masyarakat. Menurut teori sosialisasi gender yang diuraikan oleh Betz pada tahun 1989, sebagaimana dijelaskan dalam (Astarsari, 2018) terdapat perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan dalam perkembangan moral serta kecenderungan mereka, yang menghasilkan perbedaan nilai di tempat kerja. Nilai, perilaku, dan sikap etis antara laki-laki dan perempuan dianggap berbeda. Pria dan wanita sering kali menggambarkan diri mereka sebagai kombinasi dari sifat-sifat yang dianggap khas. Sifat-sifat yang biasanya dikaitkan dengan wanita meliputi femininitas, seperti sifat yang lebih sensitif, lembut, emosional, patuh, sentimental, pengertian, berempati, dan ketergantungan. Definisi ini menekankan peran penting dalam menjalankan norma – norma sosial dan budaya dalam

membentuk perbedaan gender. Kebijakan tempat kerja terkait kesetaraan gender, seperti fleksibilitas kerja atau dukungan untuk keseimbangan kerja-kehidupan, dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Jika profesi ini dianggap memiliki lingkungan kerja yang mendukung kesetaraan gender dan memiliki kesempatan yang adil untuk semua, mahasiswa dari berbagai gender mungkin lebih tertarik untuk berkarier di bidang ini.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Hipotesis ketiga mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Pada tabel 5.9, dapat *p-value* lebih kecil dari 0.05 yaitu < 0.001. Dengan hal ini, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Lingkungan kerja merupakan situasi di mana seseorang melaksanakan tugas pekerjaannya, melibatkan semua faktor di sekitar pekerja yang berpotensi memengaruhi mereka dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, jika lingkungan kerja mendukung dan memenuhi kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, maka kondisi fisik dan sosial individu akan sejalan dengan teori tersebut. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini, minat individu untuk bekerja akan meningkat. Lingkungan kerja yang positif dan mendukung dapat menarik mahasiswa untuk mengejar karier sebagai akuntan publik dengan memberikan mereka keyakinan akan kesejahteraan, dan perkembangan profesional dalam dunia kerja.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Hipotesis keempat mengenai pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Pada tabel 5.9, dapat *p-value* lebih kecil dari 0.05 yaitu < 0.001. Dengan hal ini, pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Pertimbangan dalam pasar tenaga kerja mencakup stabilitas pekerjaan dan ketersediaan peluang kerja atau aksesibilitas terhadap lowongan pekerjaan (Sari dan Sukanti, 2016). Menurut teori hierarki kebutuhan, jika pertimbangan terkait pasar kerja, seperti prospek pekerjaan, stabilitas industri, dan peluang karier yang tinggi, maka minat seseorang untuk memilih karier di bidang tersebut cenderung akan lebih tinggi. Hal ini karena ketika kebutuhan terkait keamanan, kompensasi, dan perkembangan karier dianggap terpenuhi atau memiliki potensi yang baik, individu akan merasa lebih terdorong untuk mengejar dan berkomitmen pada karier tersebut. Pertimbangan pasar kerja memberikan gambaran tentang seberapa menarik dan menguntungkan karier sebagai akuntan publik. Faktor-faktor ini membantu mahasiswa dalam mengevaluasi prospek jangka panjang, stabilitas, dan potensi penghasilan dari karier ini, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan mereka untuk memasuki profesi akuntansi publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan *adversity*, pemahaman gender, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil pengujian hipotesis pertama, (H^1) menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Kecerdasan *adversity* adalah kemampuan individu untuk bertahan hidup dan menghadapi berbagai kesulitan, situasi, serta tantangan dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik terhadap kesulitan memiliki kecenderungan untuk mencapai kepribadian yang kuat, memungkinkan mereka untuk

mencapai tujuan yang diinginkan bahkan dalam konteks lingkungan bisnis yang kompleks. Dalam hal ini, kecerdasan *adversity* juga berperan dalam membentuk minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik serta memberikan dampak positif terhadap minat mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis kedua, (H^2) menunjukkan bahwa pemahaman gender berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Gender adalah suatu konsep kultural yang mencakup perbedaan karakteristik antara wanita dan pria, tidak hanya dalam aspek biologis, tetapi juga perilaku, mentalitas, dan aspek sosial budaya. Definisi ini menekankan peran penting dalam menjalankan norma – norma sosial dan budaya dalam membentuk perbedaan gender. Kebijakan tempat kerja terkait kesetaraan gender, seperti fleksibilitas kerja atau dukungan untuk keseimbangan kerja-kehidupan, dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Jika profesi ini dianggap memiliki lingkungan kerja yang mendukung kesetaraan gender dan memiliki kesempatan yang adil untuk semua, mahasiswa dari berbagai gender mungkin lebih tertarik untuk berkarier di bidang ini. Hasil pengujian hipotesis ketiga, (H^3) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Lingkungan kerja merupakan situasi di mana seseorang melaksanakan tugas pekerjaannya, melibatkan semua faktor di sekitar pekerja yang berpotensi memengaruhi mereka dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Lingkungan kerja yang positif dan mendukung dapat menarik mahasiswa untuk mengejar karier sebagai akuntan publik dengan memberikan mereka keyakinan akan kesejahteraan, dan perkembangan profesional dalam dunia kerja. Hasil pengujian hipotesis keempat, (H^4) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Pertimbangan pasar merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait penetapan wilayah atau regional mana yang akan menjadi fokus operasional suatu perusahaan. Pertimbangan pasar kerja memberikan gambaran tentang seberapa menarik dan menguntungkan karier sebagai akuntan publik. Faktor-faktor ini membantu mahasiswa dalam mengevaluasi prospek jangka panjang, stabilitas, dan potensi penghasilan dari karier ini, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan mereka untuk memasuki profesi akuntansi publik.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat kelemahan dan keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang perlu diperbaiki antara lain: Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi secara luas. Dalam penelitian ini, tidak ditetapkan kriteria yang spesifik atau rinci.

Saran

Terdapat beberapa saran yang patut dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya antara lain:

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Terutama Jurusan Akuntansi
 - a. Sosialisasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya peran akuntan publik.
 - b. Tambahkan keterampilan atau keprofesionalitas skill oleh IAPI atau bekerjasama dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dari luar negeri untuk meningkatkan kompetensi yang bersertifikat sebagai syarat kelulusan sehingga mahasiswa merasa mampu untuk mengikuti dan mampu menghadapi persaingan kemajuan teknologi.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan Upaya pengajaran auditing agar lebih detail terhadap akuntan publik. Misalnya dalam pengajaran auditing dilakukannya praktek di lapangan seperti Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga mahasiswa bisa mengetahui dan belajar secara langsung dengan pekerjaan seorang akuntan publik.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya hendaknya mengulas lebih luas dan mendalam mengenai variabel yang berhubungan dengan akuntan publik.
 - b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan kriteria dan sampel secara detail dan terinci. Misal, perlunya IPK yang tinggi pada responden.
 - c. Diharapkan objek penelitian selanjutnya lebih luas lagi ruang lingkupnya.
 - d. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan menggunakan variabel moderasi atau mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. dan Basid Hasibuan, A. (2020), "Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada)", *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, Vol. 19, hal. 43–57
- Afandi, P. (2016), *Concept & Indicator Human Resources Management for Management Research*, Deepublish, Yogyakarta.
- Akhmad, F., Moh., A. dan Junaidi. (2021), "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik", Vol. 10 No. 02, hal. 6.
- Ambari, I.P. dan Ramantha, I.W. (2017), "Pertimbangan Pasar Kerja", *Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial*.
- Andini, R. dan Amboningtyas, D. (2020), "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 4, hal. 297–302.
- Ari, K.B.J., Wahyuni, M.A. dan Sulindawati, N. L. G. E., Ak, S.E. (2017), "Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ga", *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 8 No. 2.
- Ari, K.B.J., Wahyuni, M.A. dan Sulindawati, N.L.G.E. (2017), "Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir sebagai Akuntan Publik.", *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8 No. 2.
- Arif, M.F., Askandar, N.S.A. dan Mahsuni, A.W. (2020), "Analisis Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik, Motivasi Dan Kecerdasan Adversity Mahasiswa Universitas Islam Malang Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik", *E-Jra*, Vol. 9 No. 1, hal. 60–74.
- Assiddiqi, Andreas dan Ilham, E. (2020), "Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Regulasi, Serta Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik", Vol. 7, hal. 1–15.
- Astasari, A. (2018), "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Skripsi Universitas Islam Yogyakarta*, hal. 1–182.
- Azizah, N. dan Hariyanto, W. (2022), "The Influence of Perceptions of the Public Accountant Profession, Adversity Intelligence, Financial Awards and Labor Market Considerations on the Interests of Accounting Students for a Career to Become a Public Accountant (Study of Accounting Students at", *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3(1), hal. 1–7

- B, T. (2017), *Kinerja Organisasi (Determinan, Pengukuran, dan Aplikasi Riset)*, CV. Patra Media Grafindo, Bandung.
- Barac, K., Plant, K., Kunz, R. dan Kirstein, M. (2021), "Audit practice: A straightforward trade or a complex system?", *International Journal of Auditing*, Vol. 25, doi: 10.1111/ijau.12249.
- Cahyadi, D., Andayani, S. dan Suryaningrum, D. (2019), "Accounting Students Perceptions On Factors Affecting Career Choices (Study at STIE Perbanas Surabaya)", *Journal of Accounting and Strategic Finance*, Vol. 2, hal. 170–182, doi: 10.33005/jasf.v2i2.63.
- Chairunnisa, F. (2014), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik", *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, Vol. 3 No. 2, hal. 1–26, doi: 10.32877/eb.v6i1.784.
- Chatman, J.A. (1989), "Improving Interactional Organizational Research: A Model of Person-Organization Fit", *The Academy of Management Review*, Academy of Management, Vol. 14 No. 3, hal. 333–349, doi: 10.2307/258171.
- Dary, A.W. dan Fitrawati, I. (2017), "Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik", Vol. 1 No. 3, hal. 251–264, doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.607.
- Djamarah, S.B. (2015), *Psikologi Belajar*, Renika Cipta, Jakarta.
- Duwi Priyatno. (2011), *Panduan praktis olah data spss*, diedit oleh R.I. Utami, ed, penerbit andi, yogyakarta.
- Farelin, F. dan Kustanti, E.R. (2017), "Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa", *Jurnal Empati*, Vol. 6 No. 2, hal. 47–56.
- Febriyanti, F. (2019), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik", *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, Vol. 6, hal. 88, doi: 10.30656/jak.v6i1.1036.
- Fitria, N. (2016), "Akuntan Publik (Studi kasus pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret Surakarta)".
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Ghozali, I. dan Latan, H. (2017), *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*.
- Gustia Mauri, Eliyanora, E. dan Eka Siskawati. (2022), "Persepsi Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)", *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, Vol. 1 No. 2, hal. 65–73
- H, H.. T. (1999), *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE. Yogyakarta.
- Handaru, A.W., Parimita, W. dan Mufdhalifah, I.W. (2015), "Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17 No. 2, hal. 155–166,
- Handayani, F. (2021), "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan", *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, hal. 148–158, doi: 10.32487/jshp.v5i2.1126.
- Hanifah, H. dan Wardono, P. (2020), "Identifikasi Faktor Pembentuk Perilaku Pencari Kerja Generasi Z Di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6, doi: 10.17358/jabm.6.3.628.
- Hapsoro, D. dan Hendrik, D. (2018), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)", *Akuntansi Dewantara*, Vol. 2 No. 2, hal. 142–156, doi: 10.29230/ad.v2i2.2638.

- Harianti, S.S. (2017), "The effect of financial rewards, labor market considerations and family environment on interest in becoming public accountants: An empirical study of undergraduate students of accounting at public and private universities in Padang city", *Jurnal Akuntansi*, 5 (1), 1, 31., Vol. 5 (1) No. 1, hal. 31.
- Hasryningsih Asfar, A. dan Anggraeni, R. (2020), "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Serang", *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol. 13 No. 1, hal. 17–29, doi: 10.46306/jbbe.v13i1.28.
- Hastuti, Dwi dan Kartika, A. (2017), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk berkarir Sebagai Akuntan Publik.", Skripsi Semarang. Universitas Stikubank Semarang.
- Hidayati, B. dan Khoirul Farid, M. (2016), "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5 No. 02, hal. 137–144, doi: 10.30996/persona.v5i02.730.
- Hudiyani, N.M.E., Kusumawati, N.P.A. dan Hutnaleontina, P.N. (2020), "Pengaruh Kecerdasan Adversity, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik", *Hita Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1, hal. 768–796, doi: 10.32795/hak.v1i1.799.
- Ika, desi. (2011), "Pengaruh Kecerdasan dan spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi : Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Negeri Medan", *Jurnal Keuangan & Bisnis*, Vol. 2 No. 2, hal. 111–132.
- Ikhwan, M.Z. (2015), "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, hal. 1–153.
- Januarti, I. dan Chariri, A. (2019), "Career Selection of Professional Public Accountants With Expectancy Theory", *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No. 2, hal. 162
- Jogiyanto, H.M. (2011), *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Komala, R., Khairunnisa, S. dan Dethan, H. (2023), "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi", No. April, hal. 544–548.
- Lasmana, A. dan Rafidah. (2018), "Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengaruh Ipk (Indeks Prestasi Kumulatif), Penghargaan Finansial Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik", *Jurnal Akunida*, Vol. 4 No. 1, hal. 57, doi: 10.30997/jakd.v4i1.1390.
- Mahmud, A. (2008), "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan", *JURNAL pendidikan Ekonomi*, Vol. 3.
- Mappiare, A. (1982), *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Maslow, A.H. (1954), "Motivation amd Personality", Harper & Row, hal. 369.
- Mutiara, S.E.. dan Adi, S.W. (2023), "Pengaruh Persepsi, Gender dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik", *VISA: Journal of Visions and Ideas*, Vol. 3 No. 3, hal. 464–474.
- Mutiara, Y.T., Zakaria, A. dan Anggraini, R. (2018), "The influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag", *Pressacademia*, Vol. 5 No. 1, hal. 1–10, doi: 10.17261/pressacademia.2018.779.
- Nurdiansyah, A.F. dan Estiasih, S.P. (2021), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntan Dalam Pemilihan Karir Akuntan.", *Jurnal Economics and Sustainable Development*.

- Nurhalisa, S. dan Yuniarta, G.A. (2020), "Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 11 No. 2, hal. 264–273.
- Nurjannah, S. (2021), "Analisis Kemampuan Abstraksi Matematis Siswa Sma Ditinjau Dari Tingkat Adversity Quotient", *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Oktaviani, S.A. dan Diana, A.L. (2023), "The Effect of Professional Training, Job Market Considerations, and Work Environment on Accounting Students' Interest in Careers to be Public Accountants", *Research of Accounting and Governance*, Vol. 1 No. 2, hal. 1–14
- Oktaviani, Y.S., Zoebaedi, F. dan Ani, S.M. (2020), "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila)", *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, hal. 48–59
- Paramita S, P.V.Y. dan Mediatrix Ratna Sari, M. (2019), "Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 26, hal. 146, doi: 10.24843/eja.2019.v26.i01.p06.
- Rachmawati, A., Wulan, M. dan Saraswati, A.M. (2023), "The Influence Of Professional Training, Job Market Considerations, And Work Environment On Accounting Students' Interest In A Career To Become Public Accountants", *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 21 No. 1, hal. 19–40.
- Rahayu, R.A. dan Abidin, F.I.N. (2023), "The Determinants of Career Selection as a Public Accountant: The Role of a Financial Reward Moderator", *Journal of Accounting Science*, Vol. 7 No. 1, hal. 110–129, doi: 10.21070/jas.v7i1.1680.
- Ramdhani, Rahmat, F. dan Zulaikha. (2013), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Di Semarang)", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 No. 4, hal. 1–13.
- Rivai, V. dan Sagala, E.J. (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Rajawali Pers.
- Robbins, Stephen P., Judge, T.A. (2008), "Perilaku Organisasi : Organizational Behavior", Buku 1 (Ed.12)., salemba empat, jakarta.
- Sari, A.P., Anggraini, D.D., Happy, M., Sari, N., Gandasari, D., Siagian, V., Septarini, R.S., et al. (2020), *Kewirausahaan dan Bisnis Online*.
- Sari, L.K. dan Sukanti. (2016), "Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta) the Effect of Job Intrinsic Value, Job", No. 4, hal. 1–16.
- Senjari, R. (2016), "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik", *Jom Fekon*, Vol. 3 No. 1, hal. 133–147.
- Sidig, D.S. dan Sinaga, A.R. (2020), "What Explains Students' Intentions To Pursue Public Accountants As a Career?", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 17 No. 1
- Sovitriana, R. (2019), *Kajian Gender Dalam Tinjauan Psikologi*, Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur.
- Stolle, C.D. (1976), "Student's Views of The Public and Industrial Accountant", *The Journal of Accountancy*, hal. 106–109.
- Stoltz, P.G. (2000), *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Jadi Peluang*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Suginam. (2016), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, Vol. 11 No. 1, hal. 61-71.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif*, CET. 1., Bandung : Alfabeta, 2018, Bandung.
- Suniantara, I.G. dan Dewi, L.G.K. (2021), "Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31 No. 8, hal. 1947, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i08.p06.
- Suraida, A. (2021), "Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Penentuan Pemilihan Karir Akuntan Pada Universitas Bosowa", *Economic Bosowa Journal*, Vol. 7 No. 1.
- Susanto, V., Everrell, J., Marsetio, N.C. dan Hadi, A.S. (2021), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa S1 Akuntansi Sebagai Akuntan Publik", *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 2, hal. 149-179
- Suseno, N.S. (2018), "Pengaruh Gender, Motivasi Eksternal Dan Internal Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 4 No. 2, hal. 75-98.
- Suyono. (2014), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik", *JURNAL PPKM*, Vol. 6 No. 7, hal. 4631-4641
- Taylor, K.M. dan Betz, N.E. (1998), "Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision", *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), hal. 63-81.
- Tenenhaus, M., Amato, S. dan Esposito Vinzi, V. (2004), "A global goodness-of-fit index for PLS structural equation modelling", *Proceedings of the XLII SIS Scientific Meeting*, hal. 739-742.
- Udau, U. (2013), "Pemahaman Orang Tua Tentang Gender", Vol. 1 No. 4, hal. 72-84.
- Utami, W.D., Rahma, S.B. dan Anggraini, I.A. (2020), "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), hal. 23-28.
- Warsitasari, I.A.T.S. dan Astika, I.B.P. (2017), "Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 3, hal. 2222-2252.
- Widyanti, R., Si, M. dan Si, M. (2018), *Manajemen Karir (Teori, Konsep, Praktik)*.
- Wulandari, F. dan Mustikawati, R.I. (2017), "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)", *Jurnal Profita*, Vol. 3, hal. 1-14.
- Wuryandini, A.R., Amrain, N. dan Hambali, I.R. (2021), "Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan", *Jambura Accounting Review*, Vol. 2 No. 2, hal. 87-99, doi: 10.37905/jar.v2i2.31.
- Zamrodah, Y. (2016), "kecerdasan adversity".
- Zulaika, Y.F. dan Sari, D.P. (2023), "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Nilai Sosial, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Akuntan Publik", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 8 No. 2, hal. 277-284